



Jangan Berlari

Chaira Faiza Sekarkinanti



Tara Salvia

Centre of Excellence

Teman-teman, senang sekali bukuku yang ketiga dapat kalian baca. Namun, sebelum kalian baca, aku ingin bertanya kepada kalian, apakah kalian pernah terjatuh? Kalau iya, sama! Di buku ini aku akan menceritakan pengalamanku jatuh di koridor sekolah. Menurutku, pengalaman ini berbeda dari yang lain karena ada banyak moral dari kejadian ini.

Hari itu, aku bermain di taman dengan Kana dan Kiren. Saat waktu *time is up* atau waktu bermain telah selesai, aku berlari di koridor dan buuuuk... aku terpeleset. Aku jatuh dan hampir menangis karena lukanya sangat perih.



Setelah terpeleset aku pelan-pelan mencoba untuk berdiri dan duduk. Lalu aku berkata, "Kana, Kiren, bolehkah kalian memanggil Bu Chacha?" Lalu mereka pun memanggil Bu Chacha.



Amala datang menemaniku. Aku menunggu cukup lama, Kana dan Kiren belum datang, lalu aku berdiri dan perlahan jalan ke kelas diantar Amala untuk menemui Bu Chacha. Ternyata saat itu Bu Chacha baru saja masuk ke kelas.

Saat aku sampai di kelas, aku berkata. "Bu Chacha! Aku tadi terpeleset di koridor dan sekarang aku terluka." Bu Chacha menjawab "Bagian mana yang sakit? Kamu diperiksa dulu ke UKS, yah." "Kamu bisa berjalan?" tanya Bu Chacha lagi. "Bisa, Bu." jawabku.

Aku berjalan untuk keluar gedung, dan saat aku di perjalanan ke UKS, aku melihat Echa dan Nara di jalan, aku langsung berteriak, "Echa, Nara!" Echa menjawab "kenapa Aira?" "Aku tadi terpeleset di koridor dan sekarang aku terluka, bisakah kamu menemaniku ke UKS?" pintaku ke Echa "Boleh! Kamu tidak apa-apa Aira?" Echa bertanya kepadaku. Aku menjawab, "Iya, aku tidak apa-apa."

Kami pun mulai berjalan, aku melihat Nara memegang tangannya di perut, aku penasaran dan bertanya, "Nara, kamu baik baik saja?" Nara menjawab dengan suara kecil, "Iya, aku hanya merasa mual dan juga sedikit pusing."

Saat kita sampai di UKS Bu Dea suster di UKS bertanya, "Kamu kenapa?" Aku menjawab "Tadi saat aku di koridor, aku berlari dan terpeleset, sekarang aku terluka." Bu Dea berkata, "Bersihkan lukanya dulu, memakai alkohol." Bu Dea menuangkan sedikit alkohol ke kapas lalu memberikannya kepadaku. Aku pelan-pelan menaruh kapas ke lukaku. Aku berkata, "Aduh, perih!!" Lalu Bu Dea mengambil



kapas sebelumnya dan mengganti dengan kapas yang baru. Bu Dea berkata, "Ini, ganti dengan kapas yang baru saja!" Saat aku sudah membersihkannya, aku dioleskan Betadine dan ditutupi dengan plester. Ibu Dea kemudian berkata, "Sudah tidak apa-apa sekarang, lukanya akan mengering dan sekarang kamu bisa langsung kembali ke kelas, yah!"

Aku pun keluar dari UKS, sedangkan Nara masih di uks karena masih sedikit pusing. Aku berjalan kembali ke gedung 3 sendirian dengan perlahan, sedangkan Echa masih menemani Nara di UKS. Saat aku sudah sampai di taman gedung 3 aku duduk sebentar, setelah 1-2 menit aku mulai berjalan lagi ke kelas. Sesampai di kelas, Bu Chacha melihat lukaku yang telah ditutup plester dan membaca surat UKS dari Bu Dea. Kemudian Bu Chacha mengingatkanku agar berhati-hati bila berjalan dan berlari.

Oh ya, aku jadi ingat pengalaman lainnya yang juga mirip dengan pengalaman ini, yaitu saat aku jatuh di pesta perkawinan sepupuku di taman. Setelah aku pikirkan lagi, ini semua

terjadi karena aku berlari. Sebelumnya, ibuku telah mengingatkanku untuk tidak memakai rok, tapi aku ingin tetap memakai rok. Aku juga saat itu tidak berhati-hati karena aku bermain lari-larian padahal aku sedang memakai rok.

Setelah pengalamanku ini aku jadi tahu dan dari sekarang aku akan berhati-hati lagi saat berlari. Lain kali, sebelum aku berlari aku harus memilih tempat di mana aku harus berlari, agar tidak membahayakan diri sendiri dan juga orang lain. Dan bila aku nanti melihat ada yang lari-lari, aku akan mengingatkannya untuk berhati-hati karena bisa menyebabkan hal yang berbahaya. Terima kasih untuk membaca buku *writing workshop* terakhirku.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.